
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD / MI

Irasukma Susilawati Rambe¹, Ledi Syaputra Nasution², Khotnah Sofiyah³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidempuan

e-mail: ¹irarambe51@gmail.com, ²ledisyahputra833@gmail.com,

³khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id

Corresponding author: irarambe51@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran tematik dalam lingkungan sekolah dasar ini yaitu untuk memberikan dan memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan pendidikan alternatif. Kelompok usia anak-anak usia sekolah, biasanya berkisar antara 6 hingga 12 tahun, umumnya disebut sebagai periode sekolah, menunjukkan transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah formal. Fase ini diakui sebagai periode yang tepat untuk memperoleh pengetahuan, mengingat dorongan anak yang muncul untuk pencapaian, meskipun terutama melalui terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Disebut sebagai masa matang untuk sekolah, tahap ini mencerminkan keinginan anak untuk memperoleh kompetensi baru, yang siap ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Anak-anak sekolah dasar menunjukkan karakteristik yang berbeda, termasuk keingintahuan alami dan ketertarikan dengan lingkungan mereka, preferensi untuk kegiatan menyenangkan, kecenderungan untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam pengalaman baru, kerentanan terhadap pengaruh emosional yang mendorong tindakan mereka, keengganan untuk ketidakpuasan dan kegagalan, kecenderungan untuk belajar secara efektif di lingkungan yang kondusif, dan preferensi untuk belajar melalui partisipasi aktif, pengamatan, pengambilan inisiatif, dan pengajaran sebaya.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of thematic learning in this elementary school environment is to provide and have distinctive characteristics that distinguish it from alternative educational approaches. The age group of school-age children, usually ranging from 6 to 12 years, is commonly referred to as the school period, indicating the transition from kindergarten to formal school. This phase is recognized as the appropriate period to acquire knowledge, given the child's emerging drive for achievement, although mainly through engaging in fun activities. Called the maturity period for school, this stage reflects the child's desire to acquire new competencies, which are ready to be offered by educational institutions. This research method uses a qualitative descriptive approach. Primary school children exhibit different characteristics, including natural curiosity and interest in their environment, a preference for fun activities, a tendency to explore and engage in new experiences, susceptibility to emotional influences that drive their actions, an aversion to dissatisfaction and failure, a tendency to learn effectively in a conducive environment, and a preference for learning through active participation, observation, initiative taking, and peer teaching.

Keywords: Thematic Learning Approach, Elementary School

PENDAHULUAN

Karakteristik anak-anak primer bermanifestasi dalam munculnya esensi yang komprehensif atau terpadu. Hubungan antara pertumbuhan fisik dan pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional tidak dapat disangkal (Lubis, 2018). Aspek pertumbuhan ini saling berhubungan dan dibentuk oleh pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan anak sekolah dasar dapat diamati melalui tiga dimensi: dimensi sosial-emosional, serta dimensi perkembangan bahasa dan pertumbuhan kognitif (Trianto, 2011).

Kemajuan fisik siswa sekolah dasar berkembang dengan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pesat yang dialami dalam lima tahun pertama kehidupan (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2007). Namun demikian, kapasitas anak untuk mengkoordinasikan gerakan dan mempertahankan posisi duduk untuk waktu yang lama adalah ciri khas perkembangan fisik siswa sekolah dasar.

Karakteristik siswa muda terbukti dalam munculnya esensi yang komprehensif atau terpadu. Kemajuan dalam pertumbuhan fisik tidak dapat diisolasi dari kemajuan kognitif, sosial, dan emosional (Hakim, 2014). Aspek perkembangan ini saling berhubungan dan akan menyatu dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Evolusi siswa muda dapat diamati melalui tiga dimensi, khususnya aspek sosial-emosional dan bidang bahasa dan pertumbuhan kognitif (Hidayat, 2017).

Kemajuan fisik siswa sekolah dasar tidak menunjukkan kecepatan yang sama pesat seperti perkembangan yang disaksikan dalam lima tahun kehidupan sebelumnya. Namun demikian, kapasitas anak untuk mengelola tubuh mereka dan mempertahankan posisi duduk untuk waktu yang lama adalah ciri khas dari perkembangan fisik pada siswa sekolah dasar (Laila et al., 2016).

Identifikasi dan pemahaman sifat-sifat siswa muncul sebagai fondasi penting untuk memberikan pendidikan dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan siswa mereka.

Siswa kelas satu, kedua, dan tiga termasuk dalam tahap perkembangan yang ditandai oleh persepsi holistik, di mana pembelajaran mereka sebagian besar dipengaruhi oleh objek nyata dan pengalaman langsung.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dicirikan oleh pendekatan deskriptif kualitatif dalam bidang studi perpustakaan. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari berbagai sumber utama yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik melibatkan desain kegiatan pembelajaran yang berpusat di sekitar tema-tema tertentu. Atau, Pembelajaran tematik memerlukan pendekatan terpadu yang memanfaatkan tema untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Sebuah tema mewakili titik fokus kontemplasi atau diskusi. Selama wacana, tema dieksplorasi di berbagai subjek. Misalnya, tema "Air" dapat diperiksa melalui lensa fisika, biologi, kimia, dan matematika. Selanjutnya, tema ini dapat dianalisis dalam domain studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik memperkaya luasnya dan kedalaman penyampaian kurikulum, memberikan siswa kesempatan berharga untuk terlibat secara dinamis dalam proses pendidikan. Unit tematik mewujudkan bahasa pengajaran komprehensif yang memberdayakan siswa untuk secara efektif menjawab pertanyaan yang muncul dan menumbuhkan pemahaman alami tentang lingkungan mereka.

1. Pembelajaran Yang Ideal MI/SD

Pembelajaran ideal dicirikan oleh kapasitasnya untuk meningkatkan perkembangan kreatif holistik anak, melibatkan siswa secara aktif, secara efisien mencapai tujuan

pendidikan, dan terjadi dalam lingkungan yang menguntungkan. Pencapaian pembelajaran yang ideal bergantung pada kehadiran seorang pendidik teladan.

Suyono dan Hariyanto (2012:207) menyatakan bahwa ada tujuh kriteria penting yang harus dimiliki seorang pendidik untuk memfasilitasi realisasi lingkungan belajar yang optimal.

1. Guru harus memiliki karakteristik yang mencakup sikap antusias, memberikan rangsangan, dan mendorong dorongan siswa untuk maju.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dalam mata pelajaran masing-masing sangat penting untuk pengajaran yang efektif.
3. Kemampuan untuk memastikan bahwa semua topik diskusi dibahas secara komprehensif sangat penting ketika menyampaikan informasi.
4. Kemahiran dalam menjelaskan beragam konsep dengan jelas, menerapkan berbagai metodologi pengajaran, dan memastikan kejelasan dalam komunikasi sangat penting untuk pengajaran yang efektif.

Penting bagi pendidik untuk menanamkan harapan pada siswa dan meminta mereka bertanggung jawab atas kemajuan akademik mereka.

1. Guru harus terbuka dan mampu menerima umpan balik yang berbeda, merangkul tantangan, mengambil risiko, dan secara konsisten menawarkan dukungan kepada siswa.
2. Menunjukkan kemahiran dalam manajemen kelas melalui perencanaan, organisasi, dan kontrol yang efektif sangat penting untuk keberhasilan pengajaran.
3. Tujuan pembelajaran yang optimal adalah bagi siswa untuk menunjukkan strategi pembelajaran yang mahir, seperti yang diartikulasikan oleh Ian James Mitchell dalam penelitiannya yang dilakukan di Universitas Monash, dengan cara berikut:
4. Keterlibatan aktif dan terkonsentrasi siswa terhadap proses pembelajaran.
5. Beradaptasi dengan tantangan dan berhasil menyelesaikan tugas.
6. Siswa memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan hasil pembelajaran mereka.
7. Siswa didorong untuk dengan percaya diri mengkomunikasikan kepada pendidik konsep apa pun yang masih belum jelas.
8. Siswa bersedia menyuarakan perbedaan pendapat mereka.

Siswa didorong untuk dengan berani mencari informasi yang relevan untuk wacana lebih lanjut tentang subjek (Suyono dan Hariyanto, 2012:210)

Pembelajaran tematik, yang berfungsi sebagai pendekatan instruksional, mencakup kategori atau kategori tertentu dari model instruksional terintegrasi. Konsep pembelajaran tematik pada dasarnya menunjukkan model instruksional terintegrasi yang menggunakan elemen tematik untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, sehingga menawarkan siswa pemahaman yang berharga sesuai Depdikens (dikutip dalam Trianto, 2011:147).

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai kerangka prosedural, pembelajaran tematik dicirikan oleh fitur-fitur berikut:

1. Pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa berpusat pada siswa, selaras dengan metodologi pendidikan kontemporer yang memposisikan siswa sebagai titik fokus studi, dengan pendidik yang berfungsi terutama sebagai fasilitator, sehingga

memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah.

2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberi siswa pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Demarkasi antar mata pelajaran kurang berbeda dalam pembelajaran tematik, di mana fokusnya adalah membahas topik yang terkait erat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan penyajian konsep yang mencakup berbagai mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk memahami ide-ide ini secara komprehensif, sehingga membantu mereka dalam mengatasi tantangan kehidupan nyata.
4. Pembelajaran tematik menawarkan fleksibilitas karena pendidik dapat menjalin materi pengajaran di seluruh mata pelajaran, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan lokal. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka berdasarkan minat dan persyaratan individu mereka.

Pengakuan dan pemahaman karakteristik siswa merupakan aspek mendasar dalam penyediaan beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan sifat siswa individu. Akibatnya, pendidik harus melakukan upaya bersama untuk membiasakan diri dengan dan memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa mereka.

Siswa kelas satu, dua, dan tiga berada dalam tahap perkembangan awal di mana mereka memandang dunia secara holistik, sehingga mengandalkan objek nyata dan pengalaman langsung untuk belajar. Anak-anak kecil di sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret perkembangan kognitif.

1. Memulai proses mengamati dunia secara objektif, transisi dari satu aspek situasi ke aspek lain dengan cara reflektif, dan memeriksa elemen-elemen secara bersamaan,
2. Memulai proses kognitif dengan cara yang praktis,
3. Menggunakan pemikiran operasional dalam kategorisasi entitas,
4. Menetapkan dan memanfaatkan keterkaitan prinsip-prinsip ilmiah fundamental, aturan, dan hubungan sebab-akibat, dan
5. Memahami pengertian materi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan massa

Atribut anak-anak sekolah dasar terbukti dalam munculnya esensi yang komprehensif atau terpadu. Kemajuan dalam pertumbuhan fisik tidak dapat diisolasi dari kemajuan intelektual, sosial, dan emosional. Aspek pertumbuhan ini saling berhubungan dan akan bergabung dengan pertemuan kehidupan dan lingkungan. Evolusi anak-anak sekolah dasar dapat diamati melalui tiga aspek, khususnya aspek sosial-emosional dan aspek kemajuan linguistik dan kognitif.

Perkembangan pertumbuhan fisik pada anak-anak sekolah dasar tidak secepat perkembangan yang disaksikan dalam lima tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kapasitas anak untuk mengelola tubuh mereka dan mempertahankan periode duduk dan diam yang berkepanjangan merupakan indikasi perkembangan fisik pada anak-anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Tingkat pertumbuhan fisik siswa sekolah dasar tidak sesuai dengan kecepatan yang diamati selama lima tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kemampuan anak

untuk mengatur gerakan mereka dan mempertahankan posisi duduk untuk waktu yang lama merupakan indikasi kemajuan fisik yang terlihat pada siswa sekolah dasar.

Atribut khas anak-anak sekolah dasar terwujud secara komprehensif dan terpadu. Kemajuan fisik secara rumit terkait dengan kemajuan kognitif, sosial, dan emosional. Aspek perkembangan ini saling berhubungan dan menyatu dengan pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan. Kemajuan siswa sekolah dasar dapat dinilai melalui tiga dimensi: sosial-emosional, bahasa, dan perkembangan kognitif. Praktik pendidikan yang optimal adalah praktik yang menumbuhkan kreativitas secara keseluruhan, melibatkan siswa secara aktif, mencapai tujuan pendidikan secara efisien, dan terjadi dalam pengaturan yang kondusif. Pengaturan pembelajaran yang ideal seperti itu bergantung pada kehadiran seorang pendidik teladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46-59.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. J. M. J. P. S. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Samudra Biru.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih (2007), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Universitas Terbuka.
- Nasution, Noehi. (1993). *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara